

Determinan Perilaku Menabung Pada Siswa Sekolah Menengah Atas; Peran Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*

Dhea Frisca^{1,*}, Umi Widyastuti² & Agung Dharmawan Buchdadi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

dheafrisca70@gmail.com

Abstract: *The low saving rate of students aged 15-17 years is the reason for the purpose of this research, namely to analyze and find out about the influence of financial literacy, financial socialization, peer influence and self-control on saving behavior of high school students in DKI Jakarta and to analyze the influence between financial socialization on saving behavior through financial literacy of high school students in DKI Jakarta as an intervening variable. This research uses quantitative methods. The data collection technique in this study was distributing questionnaires consisting of several statements. The population in this study were high school students in DKI Jakarta with a sample of 287 students in DKI Jakarta who were taken by convenience sampling technique. The data analysis technique used is using several tests including validity tests, reliability tests, model feasibility tests and hypothesis testing through the SPSS 25 and AMOS 24 applications. The conclusion from the results of this study is that financial literacy, financial socialization, peer influence and self-control have an influence positive and significant impact on the saving behavior of high school students as well as financial literacy can be an intervening role that partially plays a role between financial socialization and saving behavior.*

Keywords: *Self Control, Financial Literacy, Peer Influence, Saving Behavior, Financial Socialization*

Abstraksi: Rendahnya tingkat menabung siswa umur 15-17 tahun menjadi alasan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisis serta mengetahui terkait adanya pengaruh antara literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta serta menganalisis pengaruh antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan siswa SMA di DKI Jakarta sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menyebarkan kuisioner yang terdiri dari beberapa pernyataan. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA di DKI Jakarta dengan sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 287 siswa di DKI Jakarta yang diambil dengan teknik *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan beberapa uji diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji kelayakan model serta uji hipotesis melalui aplikasi SPSS 25 dan AMOS 24. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMA juga literasi keuangan dapat menjadi *intervening* yang memiliki peran secara parsial antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Pengaruh Teman Sebaya, Perilaku Menabung, Sosialisasi Keuangan

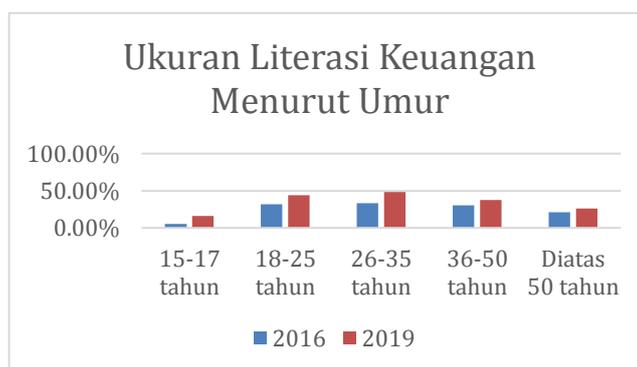
Pendahuluan

Tabungan dapat dikatakan sebagai sebuah indikator dimana sangat mempunyai peran penting dalam hal perkembangan ekonomi suatu negara. Berdasarkan berita yang dipaparkan oleh CNN Indonesia, Sri Mulyani mengatakan jika Indonesia memiliki tingkat tabungan (*saving rate*) yang terbilang masih kecil jika dibandingkan dengan negara lainnya, yaitu berada di angka 30,87%. Angka tersebut masih termasuk ke angka yang masih sangat rendah jika dibandingkan oleh negara China yang sudah berada pada kisaran 47% (Wicaksono, 2019).

Berdasarkan data The World Bank (2019), Indonesia memiliki rasio *Gross National Savings* per GDP yaitu sebesar 31,70% pada tahun 2019. Rasio tersebut perbandingannya sangat jauh dengan Singapura yang memiliki rasio sebesar 43,8% (Jatmiko, 2019). Maka dari itu, perlunya peningkatan

kegiatan menabung untuk kepentingan jangka panjang. Berdasarkan berita yang dilansir oleh Kompasiana juga dijelaskan jika Indonesia termasuk peringkat ketiga dengan masyarakatnya yang mempunyai tingkat konsumerisme tergolong tinggi. Hal tersebut terjadi karena terdapat faktor internal seperti kurang paham atau tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik dan faktor eksternalnya yaitu seperti mudahnya membeli barang yang sifatnya konsumtif secara *online*. Pada umur kisaran remaja, hal tersebut akan dilakukan demi mencegah terjadinya FOMO (*fear of missing out*) dan karenanya menjadi enggan untuk melakukan kegiatan menabung (Abigail, 2022). Oleh karena itu, perilaku menabung masyarakat Indonesia terbilang masih jauh dari target, terutama pada kalangan remaja atau siswa sekolah tingkat menengah atas.

Menurut hasil kajian yang disampaikan oleh (Dakhi & Lubis, 2015) menyatakan bahwa kini para siswa telah memiliki uang saku yang cukup, *gadget* yang dimiliki bahkan bisa lebih dari satu dan sangat suka berbelanja terutama belanja *online*. Namun, sayangnya masih terdapat beberapa siswa yang padahal sudah memiliki kecukupan tersebut tetapi tidak mau untuk menabung bahkan mempunyai rekening tabungan. Hal tersebutlah yang membuat budaya akan menabung masih tergolong rendah di kalangan para siswa. Maka dari itu, berdasarkan fakta tersebut diasumsikan perilaku menabung pada siswa ini masih tergolong rendah di Indonesia. Penyebabnya lainnya yaitu karena siswa masih belum paham terkait pengelolaan keuangan secara baik, benar dan juga belum pahamnya seluk beluk dari produk lembaga keuangan dan manfaat yang didapatkan jika menabung di lembaga keuangan. Mengingat jumlah penduduk di Indonesia 25% nya atau sekitar 65 juta siswa maka penting untuk menerapkan perilaku menabung sejak di bangku sekolah. Rendahnya tingkat perilaku menabung siswa faktor umumnya yaitu terletak pada literasi keuangan yang masih tergolong rendah yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Ukuran Literasi Keuangan Menurut Umur

Sumber; OJK dan Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan gambar diatas mengenai Ukuran Literasi Keuangan Menurut Umur pada survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2019 dikatakan jika siswa secara umum mempunyai ukuran literasi keuangan serta inklusi keuangan tergolong relatif rendah. Ukuran literasi keuangan pada kisaran umur siswa tingkat SMA (15-17 tahun), terdapat hanya 16% dan dapat dikatakan sangat jauh dari ekspektasi tingkat literasi keuangan secara nasional yang berkisar 38%. Hal tersebut sudah sepatutnya untuk digalakkan kembali literasi keuangannya agar paham mengenai produk-produk keuangan serta layanan yang terdapat di perbankan serta untuk kepentingan menabung.

Faktor-faktor yang diasumsikan berpengaruh pada perilaku menabung yang digunakan pada penelitian ini masih terdapat kesenjangan penelitian, diantaranya menurut penelitian (Khatun, 2018)



jika literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan serta positif pada perilaku menabung, namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Sekarwati, 2020) yang hasil penelitiannya yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku menabung. Kemudian pada sosialisasi keuangan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuwono & Juniani, 2020) juga mengatakan jika sosialisasi keuangan dari orang tua memiliki efek atau pengaruhnya secara signifikan terhadap perilaku menabung dan juga penelitian (Rahim Ariffin et al., 2017) jika sosialisasi keuangan orang tua memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian menurut Widami dan Chairil (2019) bahwa sosialisasi keuangan orang tua tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan.

Kesenjangan lainnya juga ada pada pengaruh teman sebaya yang menurut penelitiannya (Dangol & Maharjan, 2018) mengatakan jika pengaruh teman sebaya (*peer influence*) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku menabung sehingga berbeda menurut penelitiannya (Amilia et al., 2018) yang menyatakan jika pengaruh teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku menabung. Kemudian pada kontrol diri berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Susanti, 2019) bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif pada perilaku menabung, namun terdapat perbedaan penelitian menurut (Hartono & Isbanah, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan jika kontrol diri mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan pada perilaku menabung.

Berdasarkan latar belakang diatas, keunikan-keunikan pada penelitian ini seperti objek penelitiannya yaitu siswa SMA yang masih sangat terbatas untuk dilakukan penelitian, menjadikan literasi keuangan sebagai variabel *intervening* serta masih terdapat kesenjangan-kesenjangan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis serta mengetahui terkait adanya pengaruh antara literasi keuangan, sosialisasi keuangan, pengaruh teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta serta menganalisis pengaruh antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan siswa SMA di DKI Jakarta sebagai variabel *intervening*.

Kajian Teori

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana ini yaitu lanjutan dari teori perilaku beralasan yang diperkenalkan (Ajzen, n.d., 1991). Teori ini mengajarkan jika sikap dalam mempengaruhi untuk berperilaku dapat dilalui dengan cara mengambil sebuah keputusan yang sebelumnya sudah diteliti serta memiliki alasan. Teori perilaku terencana mempunyai tiga konsep diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol diri.

Perilaku Menabung (*Saving Behavior*)

Perilaku menabung (*saving behaviour*) yaitu salah satu bentuk budaya yang telah ditanamkan sejak kecil yang dimana menabung sendiri memiliki segudang manfaat, membentuk sikap untuk selalu berbuat hemat dan disiplin dalam hal menggunakan uang pribadinya ketika ingin membelanjakan sesuatu serta menyalurkan uangnya untuk kebutuhannya di masa depan (K J Worang et al., 2022). Choden et al., (2021) mengatakan bahwa perilaku menabung didasarkan pada tindakan yang dilakukan dalam niatnya untuk pengeluaran yang tidak terduga, menyalurkan pendapatan di awal sebelum mengeluarkan pendapatannya, memperkirakan kebutuhan keuangan di masa mendatang, serta menghindari perilaku konsumtif sehingga mementingkan untuk menabungkan uangnya secara teratur. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019), perilaku menabung didefinisikan dengan perilaku yang dengan sengaja berdasarkan pada keinginan yang timbul pada individu secara sadar dalam memilih alternatif tindakan yang tersedia yang menunjukkan jika menabung merupakan hal positif terkait pengendalian diri dan kejujuran.

Sosialisasi Keuangan (*Financial Socialization*)

Salim & Pamungkas, (2022) mendefinisikan sosialisasi keuangan orang tua yaitu bagaimana cara yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan tabungan mereka serta belajar pengetahuan keuangan dengan metode belajar yang orang tuanya terapkan masing-masing. Menurut Kenny, (2020) bahwa sosialisasi keuangan orang tua merupakan sebuah pengaruh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini terkait pembentukan perilaku menabung pada anaknya. Selanjutnya Pane, (2022) mendefinisikan sosialisasi keuangan orang tua adalah proses mendapatkan pengetahuan dalam arti luas terkait praktik keuangan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak dini hingga dewasa.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pernyataan yang sama dari penelitian sebelumnya bahwa yang mengatakan jika sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada literasi keuangan (Jazuli et al., 2021). Penelitian lainnya menurut Indah Brigitta et al., (2022) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan orang tua terhadap perilaku menabung. Maka, berdasarkan penjelasan konsep dari penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini yang dapat diujikan yaitu;

H₁ = *Financial socialization* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*

H₂ = *Financial socialization* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Menurut Ayu Sekarwati, (2020) literasi keuangan bisa memberikan pemahaman terkait keuangan secara memadai serta mencukupi terhadap masyarakat dan juga memiliki manfaat seperti untuk mengenal jenis lembaga keuangan serta cara pemanfaatan pada produk serta layanan jasa keuangan yang akan disesuaikan untuk kebutuhan kita. K J Worang et al., (2022) mengatakan jika literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan terkait pemahaman serta pengaplikasian berbagai macam keterampilan keuangan yang dilakukan dengan efektif yang diantaranya termasuk mengelola keuangan pribadi, penganggaran serta investasi. Adapun menurut Moreno-Herrero et al., (2018) bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman yang masih mendasar terkait konsep pada keuangan.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pernyataan yang sama dari penelitian sebelumnya bahwa menurut menyebutkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung (Wardani & Susanti, 2019). Maka, berdasarkan penjelasan konsep dari penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini yang dapat diujikan yaitu;

H₃ = *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*

Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Influence*)

Menurut Fadilla, (2022) bahwa pengaruh teman sebaya merupakan sekelompok anak yang memiliki tingkat kedewasaan yang sama serta mengimplementasikan prinsip hidup secara bersama pula dan memberikan pengaruh satu sama lain pada anggota kelompok. Farida & Friani, (2018) berpendapat bahwa pengaruh teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan atau teman dekat ataupun juga orang yang sama-sama bekerja atau berbuat sesuatu. Pengaruh teman sebaya menurut (Amilia et al., 2018) adalah hubungan seseorang yang terjadi pada remaja atau anak-anak pada rentang usia yang sama atau seumuran yang melibatkan pada hubungan keakraban yang sangat tinggi di dalam kelompoknya.



Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pernyataan yang sama dari penelitian sebelumnya bahwa menjelaskan jika adanya hubungan positif signifikan pada teman sebaya terhadap perilaku menabung (Salim & Pamungkas, 2022). Maka, berdasarkan penjelasan konsep dari penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini yang dapat diujikan yaitu;

$H_4 = \text{Peer influence}$ berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*

Kontrol Diri (Self Control)

Afrizal, (2020) mendefinisikan kontrol diri sebagai aktivitas yang berguna dalam hal meningkatkan sikap hemat serta menekan pembelian impulsif. Kontrol diri menurut Intani & Ifdil, (2018) adalah bentuk pengendalian seseorang dalam bertingkah laku yang mengarah pada tindakan positif ketika berpikir dan juga bisa diartikan sebagai perasaan yang berpengaruh pada keputusan yang diambil serta dalam bertindak yang efektif guna membuahkan hasil yang ingin dicapai. Kontrol diri merupakan kesanggupan dalam membimbing, menyusun, mengatur serta mengarahkan pada perbuatan yang dilakukan mengarah ke positif yang bisa ditingkatkan serta digunakan seseorang dalam proses kehidupannya (Dwi Marsela & Supriatna, 2019).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil pernyataan yang sama dari penelitian sebelumnya bahwa menurut mengatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan pada kontrol diri terhadap perilaku menabung (Zulaika & Listiadi, 2020). Maka, berdasarkan penjelasan konsep dari penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini yang dapat diujikan yaitu;

$H_5 = \text{Self control}$ berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan datanya dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisi beberapa pernyataan dengan pengukuran skala likert 6 poin. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel endogen yaitu *saving behavior* dan *financial literacy* serta variabel eksogen yang diantaranya *financial socialization*, *financial literacy*, *peer influence*, dan *self control*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa SMA di DKI Jakarta. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini yaitu *convenience sampling* dan didapatkan responden sebanyak 287 siswa SMA yang terdiri dari kelas X-XII dan berusia kisaran 15-17 tahun. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS 25 dan AMOS 24 dan teknik analisis datanya diantaranya yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji kelayakan model serta uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Profil Data Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri dan juga SMA Swasta yang ada di DKI Jakarta dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 287 responden siswa SMA kelas 10, 11, dan 12 di DKI Jakarta. Tabel 1 dibawah ini menggambarkan karakteristik profil data responden penelitian ini. Sampel terdiri dari 108 (37,63%) laki-laki dan 179 (62,37%) perempuan yang dibagi menjadi tiga kelompok umur. Mayoritas responden (50,52%) berusia 16 tahun. Berdasarkan tingkat kelas, rata-rata sebagian besar responden dari kelas X (83,97%). Dalam melakukan kegiatan menabung, responden masih mayoritas menabungnya di celengan (51,57%) yang kemudian diikuti dengan menabung di bank (36,24%) dan dititipkan orang tua (12,20%).

Tabel 1. Profil Data Responden Berdasarkan Karakteristik

Profil Data	Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	108	37,63%
Perempuan	179	62,37%
Umur :		
15 tahun	64	22,30%
16 tahun	145	50,52%
17 tahun	78	27,18%
Tingkat Kelas :		
X	241	83,97%
XI	30	10,45%
XII	16	5,57%
Tempat Menabung :		
Bank	104	36,24%
Celengan	148	51,57%
Dititipkan Orangtua	35	12,20%
Total	n = 287	100%

Sumber; Data Diolah Peneliti (2023)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada tahap pertama, tahapan yang dilakukan adalah melakukan pengujian validitas pada setiap indikator pernyataan pada tiap-tiap variabel. Metode yang digunakan untuk menguji validitas di penelitian ini memakai metode *Exploratory Factor Analysis* yang melihat ketentuannya berdasar pada *factor loading* yang mempunyai nilai $> 0,40$. Selanjutnya melakukan pengujian reliabilitas, data dapat dilakukan pengukuran dengan cara memakai pendekatan pada *cronbach's alpha* yang dimana batas nilai minimalnya yaitu 0,7. Adapun kegunaan pada pengujian reliabilitas ini yaitu melihat keandalan dalam mengukur data. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini telah dijabarkan pada tabel dibawah :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Indikator	Nilai <i>Factor Loading</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Saving Behavior</i>	SB1	0,745	0,773
	SB2	0,701	
	SB3	0,666	
	SB4	0,449	
	SB5	0,720	
	SB6	0,651	
	SB7	0,511	
	SB8	0,586	
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,746	0,850
	FL2	0,733	
	FL3	0,724	
	FL4	0,782	
	FL5	0,745	
	FL6	0,746	
	FL7	0,701	



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Variabel Penelitian	Indikator	Nilai <i>Factor Loading</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Financial Socialization</i>	FL8	0,462	0,751
	FS1	0,703	
	FS2	0,625	
	FS3	0,658	
	FS4	0,416	
	FS5	0,730	
	FS6	0,633	
	FS7	0,561	
<i>Peer Influence</i>	FS8	0,586	0,856
	PI1	0,744	
	PI2	0,511	
	PI3	0,696	
	PI4	0,769	
	PI5	0,841	
	PI6	0,856	
	PI7	0,753	
<i>Self Control</i>	PI8	0,443	0,853
	SC1	0,596	
	SC2	0,681	
	SC3	0,725	
	SC4	0,752	
	SC5	0,797	
	SC6	0,701	
	SC7	0,680	
	SC8	0,692	

Sumber; Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan penjabaran tabel diatas dijelaskan bahwa semua indikator memiliki nilai *factor loading* > 0,40 sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan, nilai *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabilitasnya baik.

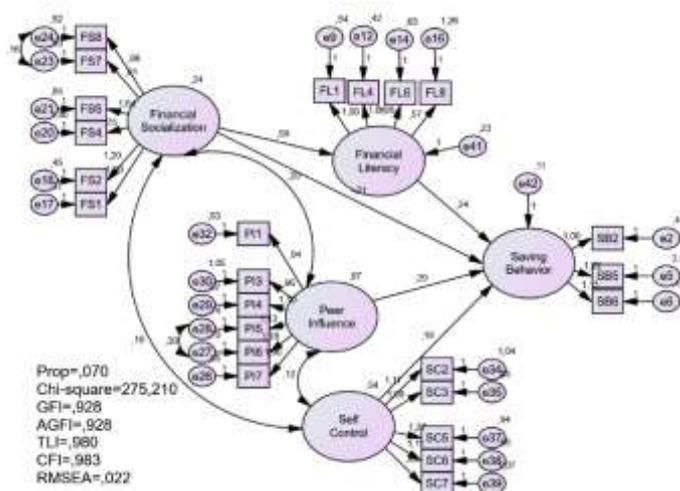
Uji Kelayakan Model

Menurut tabel hasil dari uji kelayakan model yang dipaparkan dibawah, diperoleh nilai X^2 (*chi-square*) yaitu sebesar 275,210, Probabilitas memiliki nilai yaitu 0,070, *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA) memiliki nilai 0,022, *Goodness of Fit Index* (GFI) memiliki nilai yaitu 0,928, *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) memiliki nilai yaitu 0,928, *The Minimum Sampel Discrepancy Function / Degree of Freedom* (CMIN/DF) memiliki nilai sebesar 1,137, *Tucker Lewis Index* (TLI) memiliki nilai yaitu 0,980, *Comparative Fit Index* (CFI) memiliki nilai yaitu 0,983. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tersebut telah sesuai atau *fit* dikarenakan nilai hitung yang dimiliki telah lebih dari *cut off value* yang ada pada *goodness of fit index*..

Tabel 3. Hasil *Goodness of Fit*

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut off Value</i>	Hitung	Hasil
χ^2 (<i>chi-square</i>)	Diharapkan kecil	275,210	Baik
Probabilitas	$\geq 0,05$	0,070	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,022	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,928	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,928	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,137	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,980	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,983	Baik

Sumber; Data Diolah Peneliti (2023)



Gambar 2. Diagram Jalur Uji Kelayakan Model
Sumber; Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar diagram jalur diatas, dijelaskan bahwa untuk bisa mendapat model penelitian yang layak, maka tiap variabel harus bisa memiliki nilai *probability* $\geq 0,05$ dan gambar diatas mengilustrasikan sisa-sisa dari indikator yang memenuhi syarat dan telah membuat model penelitian ini menjadi layak. Variabel *saving behavior* masih terdapat tiga indikator. Variabel *financial literacy* masih terdapat empat indikator. Variabel *financial socialization* masih terdapat enam indikator. Variabel *peer influence* masih terdapat enam indikator, dan variabel *self control* masih terdapat lima indikator.

Uji Hipotesis

Dalam menentukan hasil dari uji hipotesis ini diperlukan nilai C.R. serta nilai P dalam tabel *regression weight*. Jika nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 1,96$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis pada suatu penelitian dapat diterima, begitupun sebaliknya jika nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\leq 1,96$ atau nilai probabilitas (P) $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis pada suatu penelitian ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, hasil dari kelima hipotesis ini dapat dikatakan diterima karena telah sesuai dengan aturan nilai C.R. dan P. Berikut merupakan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koef.	C.R.	P	Hasil
H ₁	<i>Financial Socialization</i>	<i>Financial Literacy</i>	0,99	6,780	***	<i>Accepted</i>
H ₂	<i>Financial Socialization</i>	<i>Saving Behavior</i>	0,21	2,137	0,033	<i>Accepted</i>
H ₃	<i>Financial Literacy</i>	<i>Saving Behavior</i>	0,24	2,287	0,022	<i>Accepted</i>
H ₄	<i>Peer Influence</i>	<i>Saving Behavior</i>	0,20	4,145	***	<i>Accepted</i>



H ₅	<i>Self Control</i>	<i>Saving Behavior</i>	0,18	2,822	0,005	<i>Accepted</i>
----------------	---------------------	------------------------	------	-------	-------	-----------------

*** = signifikansi pada 0,01
Sumber; Data Diolah Peneliti (2023)

Pembahasan

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Literacy*

Pengujian hipotesis pertama untuk menganalisis keterkaitan antara variabel sosialisasi keuangan dengan literasi keuangan yang artinya adalah variabel sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel literasi keuangan siswa SMA di DKI Jakarta. Pembuktiannya adalah dengan melihat nilai C.R. nya yaitu 6,780 atau dikatakan telah sesuai dengan ketentuan C.R. $\geq 1,96$. Adapun untuk hipotesisnya dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan nilai P yang dimiliki telah sesuai dengan ketentuan $P \leq 0,05$. Maka dari itu, artinya bahwa H₁ bisa diterima lalu disimpulkan jika variabel sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada literasi keuangan siswa SMA di DKI Jakarta.

Hasil temuan ini diterima dengan alasan bahwa dengan adanya keterlibatan antara orang tua dengan anaknya ketika memberikan sosialisasi keuangan akan terpengaruh pada pengetahuan keuangan pribadi yang anaknya miliki sehingga wawasan keuangan seperti pengelolaan keuangan pribadi yang baik, wawasan tentang macam-macam instrumen keuangan dan manfaatnya serta praktik keuangannya seperti bagaimana cara mengaplikasikan kegiatan menabung di bank. Hal utamanya dikarenakan sosialisasi keuangan yang diberikan oleh agen utama yang diasumsikan berperan penting yaitu orang tua akan memberikan dampak utama pada bagi pertumbuhan hidup mereka terutama pada masalah keuangan sedari kecil hingga dewasa seperti sudah berumur kisaran SMA ini. Pengontrolan terkait keuangan anak pun juga perlu adanya dukungan atas landasan wawasan keuangan serta tabungan. Ruang dialog atau diskusi antara orang tua dengan anaknya dalam pemikiran masalah terkait keuangan juga bisa meningkatkan kesadaran diri pada anak secara pribadi. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jazuli et al., (2021) yang mengatakan bahwa jika sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada literasi keuangan yang disebabkan karena sosialisasi keuangan yang diberikan oleh orang tua merupakan inti pertama dari seorang anak mendapatkan pengetahuan keuangan awal karena orang tua merupakan tempat menyosialisasikan keuangan pertama bagi anak-anaknya yang membuat anaknya menjadi memperoleh pengetahuan akan keuangan secara baik.

Kondisi tersebut berpotensi pada peningkatan literasi keuangan siswa SMA setelah mereka mendapatkan arahan atau bimbingan terkait sosialisasi keuangan dari orang tuanya. Hal ini kemudian semakin sering sosialisasi keuangan yang diberikan oleh orang tua maka tingkat literasi keuangan yang ada pada diri anaknya sebagai siswa SMA semakin meningkat dan akan bisa mewujudkan arah strategis literasi keuangan tahun 2023 dan juga sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 yang diantaranya terdapat pelajar.

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Saving Behavior*

Pengujian hipotesis kedua untuk menganalisis keterkaitan antara variabel sosialisasi keuangan dengan perilaku menabung yang artinya adalah variabel sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. Pembuktiannya adalah dengan melihat nilai C.R. nya yaitu 2,137 atau dikatakan telah sesuai dengan ketentuan C.R. $\geq 1,96$. Adapun untuk hipotesisnya dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan nilai P yang dimiliki telah sesuai dengan ketentuan $P \leq 0,05$ yaitu sebesar 0,033. Maka dari itu, artinya bahwa H₂ bisa diterima lalu disimpulkan jika variabel sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. Kemudian juga jika diberikan variabel literasi keuangan sebagai *intervening* mendapatkan hubungan tidak

langsungnya sebesar 0,265 yang artinya bahwa literasi keuangan dapat menjadi *intervening* yang memiliki peran secara parsial antara sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Hasil temuan ini diterima dengan alasan bahwa dengan adanya sosialisasi keuangan yang disampaikan orang tua kepada anaknya maka secara sadar anak mereka akan menumbuhkan sikap minat untuk berperilaku menabung dan melakukan pola hidup hemat agar bisa menata keuangan masa depan mereka secara baik. Memberikan anak sebuah apresiasi ketika anak sudah berhasil menabungkan uangnya juga serutin mungkin dilakukan ketika sedang berbincang-bincang agar anak selalu termotivasi untuk rutin menabung. Orang tua disini berperan penting dalam menyosialisasikan keuangan karena orang tua merupakan salah satu panutan anak dalam berperilaku yang artinya bahwa jika orang tua mengajarkan anaknya untuk mempraktikkan kegiatan menabung yang dilakukan oleh orang tuanya, otomatis anak pun akan meniru perilaku menabung seperti orang tuanya tersebut apalagi jika mereka telah tahu manfaat yang didapatkan dari orang tuanya menabung selama ini. Sosialisasi keuangan ini juga bisa menjadi sebuah solusi bagi anak jika anak merasa sedang mendapatkan masalah pada keuangan pribadinya sehingga orang tua melalui sosialisasi keuangan yang diberikan dapat memberikan saran atau pendapat agar anaknya bisa menyelesaikan masalah keuangannya tersebut.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Brigitta et al., (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi keuangan orang tua terhadap perilaku menabung yang berarti bahwa dalam memberikan sosialisasi, bimbingan, dan juga membiasakan anak untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sejak dini adalah peran besar dari orang tua yang diberikan kepada anaknya. Kondisi tersebut berpotensi pada peningkatan perilaku menabung siswa SMA setelah mereka mendapatkan sosialisasi keuangan yang rutin dari orang tua yang kemudian akan meningkatkan perilaku menabung siswa kisaran umur SMA sehingga bisa mewujudkan program GEMA (Gerakan Menabung Bersama) dan Program SIMPEL (Simpanan Pelajar). Hal ini berpotensi menumbuhkan budaya menabung sejak dini dan kelak menjadi masyarakat yang memiliki potensi dalam kemapanaan finansial serta kesejahteraan hidup.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Saving Behavior*

Pengujian hipotesis ketiga untuk menganalisis keterkaitan antara variabel literasi keuangan dengan perilaku menabung yang artinya adalah variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. Pembuktiannya adalah dengan melihat nilai C.R. nya yaitu 2,287 atau dikatakan telah sesuai dengan ketentuan $C.R. \geq 1,96$. Adapun untuk hipotesisnya dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan nilai P yang dimiliki telah sesuai dengan ketentuan $P \leq 0,05$ yaitu sebesar 0,022. Maka dari itu, artinya bahwa H_3 bisa diterima lalu disimpulkan jika variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta..

Hasil temuan ini diterima dengan alasan bahwa dengan adanya literasi keuangan yang dimiliki seseorang secara baik seperti bagaimana mereka memahami cara pengelolaan keuangan, apa saja jenis instrumen keuangan, bagaimana cara berinvestasi serta mengetahui risiko dsb. maka secara otomatis mereka akan paham apa manfaat yang didapatkan dari memahami hal tersebut semua sehingga mereka akan melakukan perilaku keuangan dengan baik seperti menabung. Kepemilikan ilmu terkait manajemen keuangan serta perbankan akan memacu seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik seperti menyisihkan sebagian uang yang dimilikinya untuk ditabung. Literasi keuangan seseorang yang tercukupi membuat seseorang akan jauh pada hal yang berbau konsumtif maka siswa SMA yang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka semakin tinggi pula dalam berperilaku menabung karena mereka telah paham dalam mengelola keuangan pribadinya



sendiri. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Susanti, (2019) menyebutkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku menabung yang dikarenakan bahwa adanya pembekalan pengetahuan keuangan yang dipelajari dari pembelajaran bagaimana manajemen keuangan dan oleh sebab itu akan mempunyai kebiasaan positif dalam mengelola keuangan seperti menabung.

Kondisi tersebut berpotensi pada peningkatan perilaku menabung siswa SMA setelah mereka memiliki literasi keuangan yang baik dan juga peningkatan pembelajaran literasi keuangan yang didapatkan pada edukasi literasi keuangan yang diberikan OJK terkhusus siswa SMA melalui modul untuk rutin bisa dipelajari serta diimplementasikan agar indeks literasi keuangan siswa SMA semakin mengalami peningkatan dengan memperhatikan dimensi literasi keuangan seperti memahami dan mengetahui ruang lingkup terkait pengelolaan keuangan, keterampilan dalam mengaplikasikan instrumen-instrumen keuangan serta sikap untuk selalu berpedoman dalam berperilaku menabung.

Pengaruh *Peer Influence Terhadap Saving Behavior*

Pengujian hipotesis keempat untuk menganalisis keterkaitan antara variabel pengaruh teman sebaya dengan perilaku menabung yang artinya adalah variabel pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. Pembuktiannya adalah dengan melihat nilai C.R. nya yaitu 4,145 atau dikatakan telah sesuai dengan ketentuan C.R. $\geq 1,96$. Adapun untuk hipotesisnya dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan nilai P yang dimiliki telah sesuai dengan ketentuan $P \leq 0,05$. Maka dari itu, artinya bahwa H_4 bisa diterima lalu disimpulkan jika variabel pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta.

Hasil temuan ini diterima dengan alasan bahwa dengan adanya pengaruh secara langsung dari teman sebayanya yang mengajarkan hal-hal kebaikan akan keuangan seperti mengingatkan temannya untuk berpola hidup hemat, mengajarkan temannya untuk mengelola keuangan secara baik dan juga memperoleh dukungan dari teman seumurannya maka menjadikan peluang besar bagi temannya untuk selalu menanamkan sikap menabung. Adanya kelompok pertemanan atau organisasi bisa menjadi salah satu indikator untuk wadah dalam bertukar pikiran dalam melakukan kegiatan diskusi serta berinteraksi tentang masalah keuangan dan juga pengalaman baru terkait keuangan yang temannya berikan seperti bagaimana menggunakan uang yang bijak sebagai siswa SMA agar terhindar dari pengeluaran yang sifatnya hanya konsumtif saja, sehingga dari pengaruhnya itu akan membuat seseorang menjadi terpengaruh akan kebiasaan temannya dan mengikutinya. Mempunyai teman yang sudah memiliki tabungan atau investasi bisa menjadikannya tempat untuk belajar bersama dengan mempraktikkan alur cara memiliki rekening tabungan atau cara-cara berinvestasi yang sesuai dengan umur SMA agar memilih sesuai risiko yang sesuai yang pada akhirnya ketika teman sebaya kita mengajarkan cara mempraktikannya maka akan berpengaruh pada niat atau tindakan seseorang untuk melakukan kegiatan menabung atau investasi yang temannya sudah lakukan, ditambah lagi jika temannya memberi tahu manfaat yang sudah didapatkan selama melakukan kegiatan keuangan yang mengarah positif.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim & Pamungkas, (2022) juga menjelaskan jika adanya hubungan positif pada teman sebaya terhadap perilaku menabung yang artinya bahwa pengaruh interaksi sehari-hari yang dilakukan sesama teman sebaya maka perlahan akan berakibat pada perubahan perilakunya, salah satunya perilaku menabung. Maka, kondisi tersebut berpotensi pada peningkatan perilaku menabung siswa SMA setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari kebiasaan teman sebayanya yang gemar menabung karena semakin tingginya pengaruh kegiatan menabung yang teman sebayanya lakukan, akan semakin tinggi pula seseorang untuk menabung karena pastinya akan berorientasi pada kegiatan teman sebayanya. Oleh karena itu wadah seperti kelompok atau organisasi yang mengangkat isu-isu terkait keuangan misalnya organisasi koperasi atau galeri investasi sangat dibutuhkan mulai sejak di bangku SMA atau kelompok belajar yang sering mempraktikkan kegiatan keuangan yang positif karena akan membawa dampak besar bagi siswa SMA untuk menjadi rutin menabung atau investasi sehingga akan berdampak pada pola hidup hemat yang akan dimilikinya.

Pengaruh *Self Control* Terhadap *Saving Behavior*

Pengujian hipotesis kelima untuk menganalisis keterkaitan antara variabel kontrol diri dengan perilaku menabung yang artinya adalah variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan dengan variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta. Pembuktiannya adalah dengan melihat nilai C.R. nya yaitu 2,822 atau dikatakan telah sesuai dengan ketentuan $C.R. \geq 1,96$. Adapun untuk hipotesisnya dapat dikatakan signifikan dibuktikan dengan nilai P yang dimiliki telah sesuai dengan ketentuan $P \leq 0,05$ yaitu sebesar 0,005. Maka dari itu, artinya bahwa H_5 bisa diterima lalu disimpulkan jika variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta.

Hasil temuan ini diterima dengan alasan bahwa dengan adanya sikap siswa SMA yang selalu mendahulukan berpikir sebelum memutuskan perbuatan terutama dalam pembelian barang akan memikirkan barang yang sekiranya sangat dibutuhkan saja untuk dibeli sebagai kebutuhan pelajar sehingga jika uangnya masih memiliki sisa akan lebih baik untuk ditabungkan. Siswa yang sudah memiliki kontrol diri yang baik maka akan sudah terbiasa untuk menghindarkan kebiasaan yang membuang-buang uang saja untuk foya-foya semata. Menabung bagi siswa yang mempunyai kontrol diri yang baik dianggap merupakan kegiatan yang tidak sulit karena secara sadar pun mereka telah mengukur skala prioritas kebutuhan hidupnya sebagai siswa dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Pemikiran siswa yang kontrol dirinya baik akan menghindari sikap keborosan serta terburu-buru ketika memutuskan untuk membeli sesuatu yang dirasa tidak penting untuknya sebagai pelajar.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaika & Listiadi, (2020) juga mengatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan pada kontrol diri terhadap perilaku menabung yang artinya bahwa dengan memiliki kontrol diri yang baik serta paham akan perihal penggunaan keuangannya sehingga cenderung memilih menabung untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di masa depan kelak. Maka, kondisi tersebut berpotensi pada peningkatan perilaku menabung siswa SMA setelah mereka memiliki kontrol diri yang baik dan akan berguna pada pengelolaan keuangan pribadinya secara bijak. Oleh karena itu, sikap kontrol diri ini harus mulai disadarkan dan ditanamkan sejak di bangku sekolah agar siswa selalu menerapkan budaya menabung untuk menekan angka rendahnya keinginan masyarakat di Indonesia untuk menabung jika dilihat dari *Marginal Propensity To Save* (MPS) yang mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 74,1%, karena mereka dianggap sebagai generasi penerus yang bisa diharapkan untuk meningkatkan tabungan negara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua hipotesis yang ada pada penelitian ini diterima diantaranya sebagai berikut;

1. Sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel literasi keuangan siswa SMA di DKI Jakarta dikarenakan rutinitas yang orang tuanya lakukan dalam memberikan pengetahuan sehingga peningkatan literasi keuangan pada anaknya dapat tumbuh dan bisa membantu mewujudkan arah strategis literasi keuangan tahun 2023 yang OJK gemparkan.
2. Sosialisasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta dikarenakan sosialisasi keuangan yang orang tua mereka



berikan mengefekkan niat menabung anaknya meningkat agar terwujudnya program SIMPEL bagi siswa.

3. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta dikarenakan dengan dibekalinya siswa dengan wawasan pengelolaan keuangan yang tinggi maka akan berdampak pada niat siswa untuk menabung agar indeks literasi keuangan siswa di Indonesia mengalami kenaikan.
4. Pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta dikarenakan adanya sekelompok teman atau organisasi yang memahami keuangan yang positif akan membawa pengaruh besar temannya untuk melakukan kegiatan keuangan positif.
5. Kontrol diri memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada variabel perilaku menabung siswa SMA di DKI Jakarta dikarenakan sikap kontrol diri yang baik yang telah tertanam pada diri akan membantu seseorang untuk berhemat dalam pengeluaran dan bisa membantu meningkatkan angka minat menabung masyarakat Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa SMA yang telah memiliki perilaku menabung yang baik alangkah baiknya untuk selalu dipertahankan minat menabungnya dan juga lebih baiknya untuk selalu ditingkatkan lagi bagi para pelajar untuk selalu bersikap hemat dan mementingkan menabung.
2. Sosialisasi keuangan dari pihak selain yang diberikan orang tua seperti sosialisasi keuangan yang diadakan dari pihak sekolah juga sangat dibutuhkan terlebih untuk melakukan sosialisasi dalam meningkatkan program pengguna SIMPEL agar tabungan siswa mengalami peningkatan dan juga perlu dibekalinya wawasan yang diberikan OJK seperti modul keuangan siswa untuk dapat dipelajari, dipahami, dan dipraktikan terkait keuangan agar pengetahuan literasi keuangan siswa tercukupi .
3. Diperlukannya forum kelompok atau organisasi yang mengangkat isu terkait keuangan agar siswa memahami praktik-praktik keuangan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat bisa melihat faktor-faktor lain yang terdapat keterkaitan pada perilaku menabung.

Referensi

- Abigail. (2022, March 6). *Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia*. Kompasiana.
- Hendra dan Afrizal, A. (2020). *Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Hirarki; Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, Issue 1, <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/670>.
- Ajzen, I. (n.d.). *The Theory of Planned Behavior*.
- Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., Rizal, M., (2018). *Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, Issue 2, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/877>.
- Ayu Sekarwati, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya*, Inovasi, 2, <http://103.187.89.252/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Choden, T., Wangdi, D., & Tenzin, J. (2021). Impact of Financial Literacy on Saving Behavior among the III Year Students of Four Colleges under Royal University of Bhutan. *International*

Journal of Innovative Science and Research Technology , 6(12), 350–364,
[https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21DEC207_\(7\)_1_\(1\).pdf](https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21DEC207_(7)_1_(1).pdf).

- Dakhi, A. S., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Di Kalangan Siswa Sma Negeri Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(9), 525–534,
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/view/11709>.
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. In *The International Research Journal of Management Science* ,Vol. 3, Issue 1,
<https://doi.org/10.3126/irjms.v3i0.28035>.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/567/297/1807.
- Fadilla, D. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Purwokerto). *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1–110,
<https://repository.ump.ac.id/11127/>.
- Farida, N., & Friani, D. A. (2018). *Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*, *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 19, No. 2,
<https://doi.org/10.33319/sos.v19i2.14>.
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What Are The Motives That Influence Them To Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(3), 363.
<https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>.
- Indah Brigitta, G., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). *Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK*, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, Vol. 3, no. 2, <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>
- Intani, C. P., & Irdil, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.29210/120182191>
- Jatmiko, B. P. (2019, August 8). *OJK : Orang Indonesia Makin Konsumtif*. Kompas.
- Jazuli, A., Setiyani, R., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Artikel, S. (2021). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *EEAJ*, 10(1), 163–176.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.45682>.
- K J Worang, J. J., Tulung, J. E., C Pandowo, M. H., K J Worang, J. J., & Elly Tulung, J. (2022). *the Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Saving Behavior in Manado*, *Emba; Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan akuntansi*, Vol. 10, No.4,
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43656>.
- Kasmir. (2019). *Dasar-Dasar Perbankan* (Kasmir, Ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kenny. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung pada Mahasiswa di Kota Batam. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, Vol.1, No. 1, 10–22, <https://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit/article/view/1394>.



- Khatun, M. (2018). Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12). <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.12.2018.p8440>.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that Influence the Level of Financial Literacy among Young People: The role of Parental Engagement and Students' Experiences with Money Matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334–351. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.10.042>.
- Pane, H. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Orang Tua terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. *Repository Universitas HKBP Nommensen Medan*, 1–29, <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8096>.
- Rahim Ariffin, M., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Otudents' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour. *World Applied Sciences Journal*, 35(10), 2194–2201. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2194.2201>.
- Gabriella Angela & Pamungkas, A. S. (2022). *The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, and Peer Influences on Saving Behavior*, Proceedings of the tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021 (ICEBM 2021), <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 7, No, 2, 189–196, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30045/27545>.
- Wicaksono, A. (2019,). *Di New York, Sri Mulyani Sebut Tabungan Warga RI Masih Rendah*. CNN Indonesia.
- Yuwono, W., & Juniani, & J. (2020). *Studi Empiris Manajemen Pengelolaan Tabungan pada Generasi Milenial di Kota Batam*, *Strategic Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, Vol. Vol. 20, No. 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/strategic/article/view/25396>.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 8, Nomor 2, 2020, 137–146, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/26768>.